

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pembangunan bidang pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari pembangunan nasional. Hal tersebut disebabkan pembangunan bidang pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia, yang menjadi salah satu syarat utama mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Melalui pendidikan, akan terlahir generasi penerus bangsa yang diharapkan dapat meneruskan dan mewujudkan cita-cita suatu bangsa.

Untuk menghadapi era globalisasi dan canggihnya teknologi komunikasi dewasa ini, individu harus memiliki berbagai kemampuan. Diantaranya adalah kreatifitas dan kemampuan pemecahan masalah. Kedua hal tersebut sangat penting untuk menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pada bidang pendidikan khususnya matematika, kreatifitas dan kemampuan pemecahan masalah mendapat perhatian yang cukup besar. Hal ini terlihat dari kebijakan di bidang pendidikan yang memasukkan kedua komponen ini dalam berbagai kegiatan pembelajaran, baik dalam kurikulum, strategi pembelajaran maupun perangkat pembelajaran. Salah satunya adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam KTSP, pembelajaran matematika diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan memecahkan masalah dan bekerjasama (BSNP, 2006). Berdasarkan pernyataan tersebut, mengembangkan kreatifitas merupakan salah satu tujuan yang harus dicapai di setiap pembelajaran matematika.

Menurut Suharnan (2011 : 1) yang menyatakan bahwa kreatifitas sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk mencari berbagai alternatif baik dalam bentuk pemikiran, pendekatan masalah, ataupun aktifitas. Seolah-olah orang kreatif tidak pernah kehilangan akal untuk menghasilkan gagasan-gagasan baru atau aktifitas-aktifitas menarik yang belum pernah dilakukan dan menemukan sasaran-sasaran baru yang diinginkan ke depan.

Mengingat pentingnya kreatifitas, maka dalam proses pembelajaran khususnya matematika harus didesain untuk mengembangkan kreatifitas peserta didik. Agar tujuan pembelajaran matematika dapat tercapai, maka guru yang mengajar matematika diharapkan dapat berperan untuk mengembangkan pikiran inovatif dan kreatif agar membantu peserta didik dalam mengembangkan kreatifitasnya.

Sampai saat ini pembelajaran matematika masih bermasalah, karena sebagian peserta didik menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga kurang dinikmati dan dihindari oleh peserta didik. Selain itu, pembelajaran matematika memerlukan inovasi-inovasi tertentu untuk memperbaikinya. Oleh karena itu, diperlukan suatu pembelajaran yang dapat memberikan keleluasaan berpikir dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan memfasilitasi proses pengembangan kreatifitas peserta didik, yang salah satunya adalah pembelajaran model *Treffinger*.

Dr. Donald J. Treffinger adalah president dari Center For Creative Learning di Sarasota, Florida dan Professor Kajian Kreatif di Buffalo State College, di Buffalo, New York. Dengan mengamati maraknya perlakuan berdasarkan *Inclusive Education* yang sering dilakukan tanpa persiapan yang matang, dan sebaliknya ketatnya batasan rumusan keberbakatan menjadikan Treffinger sangat peduli tentang konsep utama pendidikan keberbakatan.

Treffinger dalam Pomalato (2005 : 19), Berdasarkan kajiannya yang membahas pengembangan kreatifitas, mencoba mengajukan suatu model untuk membangkitkan belajar kreatif. Model yang dimaksud melibatkan dua ranah yaitu afektif dan kognitif serta terdiri atas tiga tahap. *Pertama*, tahap

pengembangan fungsi-fungsi *divergen*, yang menekankan pada keterbukaan kepada gagasan-gagasan baru dan berbagai kemungkinan. *Kedua*, tahap pengembangan berpikir, yang ditekankan kepada penggunaan gagasan dalam situasi kompleks disertai ketegangan dan konflik. *Ketiga*, tahap pengembangan keterlibatan dalam tantangan nyata, yang ditekankan penggunaan proses-proses berpikir dan merasakan secara kreatif untuk memecahkan masalah secara bebas dan mandiri.

Materi yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah operasi bentuk aljabar. Materi aljabar dapat digunakan dalam mengidentifikasi kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Selain itu, materi operasi bentuk aljabar berhubungan dengan kemampuan berpikir *divergen* peserta didik artinya dalam memecahkan masalah matematika peserta didik bisa menghasilkan banyak cara dalam menyelesaikan permasalahan matematika. Materi ini juga berhubungan dengan penyelesaian masalah dalam kehidupan nyata, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kreatifitas mereka dalam memecahkan persoalan matematika.

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan Panceng Gresik diperoleh informasi bahwa pelajaran matematika disampaikan melalui metode ceramah dan penugasan. Peserta didik cenderung mengerjakan permasalahan yang sederhana, sehingga peserta didik dianggap kurang kreatif dalam memecahkan permasalahan matematika.

Oleh karena itu, guru harus memilih model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik belajar kreatif. Agar proses pembelajaran dapat diikuti dengan baik dan menarik perhatian peserta didik, maka guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan peserta didik dan sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreatifitas peserta didik dengan materi pelajaran adalah penerapan pembelajaran kreatif model *Treffinger*. Dengan menerapkan pembelajaran model *Treffinger* dapat

melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya mendengarkan tetapi juga dapat menyelesaikan masalah matematika secara terbuka, yang lebih kompleks serta menyelesaikan masalah matematika dalam tantangan nyata.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Penerapan Pembelajaran Model *Treffinger* pada Materi Operasi Bentuk Aljabar di kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan Panceng Gresik.**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan diterapkannya pembelajaran model *Treffinger* pada materi operasi bentuk aljabar peserta didik kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan?
2. Bagaimana aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya pembelajaran model *Treffinger* pada materi operasi bentuk aljabar peserta didik kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan?
3. Bagaimana respon peserta didik selama kegiatan pembelajaran dengan diterapkannya pembelajaran model *Treffinger* pada materi operasi bentuk aljabar peserta didik kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan?
4. Bagaimana ketuntasan belajar peserta didik dengan diterapkannya pembelajaran model *Treffinger* pada materi operasi bentuk aljabar peserta didik kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan diterapkannya pembelajaran model *Treffinger* pada materi operasi bentuk aljabar peserta didik kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan.
2. Untuk mendeskripsikan aktifitas peserta didik selama penerapan pembelajaran model *Treffinger* pada materi operasi bentuk aljabar peserta didik kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan.
3. Untuk mendeskripsikan respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran model *Treffinger* pada materi operasi bentuk aljabar peserta didik kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan.
4. Untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar peserta didik dengan menggunakan penerapan pembelajaran model *Treffinger* pada materi operasi bentuk aljabar peserta didik kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang dapat diambil setelah penelitian ini adalah:

1. Peneliti
 - Sebagai tambahan wawasan pengetahuan dalam pembelajaran matematika.
2. Guru
 - Menambah wawasan dalam membuat model pembelajaran
3. Peserta didik
 - Penerapan model *Treffinger* dalam pembelajaran matematika dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk lebih melibatkan diri dalam proses belajar matematika dan lebih memaksimalkan kreatifitasnya.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI DAN KETERBATASAN

1.5.1 Definisi Operasional

- a. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku dan pola pikir setiap individu yang terangkum di dalam suatu kegiatan belajar mengajar.
- b. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan pembelajaran yang memberikan arah bagi pendidik dalam proses belajar mengajar.
- c. *Pembelajaran model Treffinger* adalah suatu perencanaan pembelajaran yang melibatkan keterampilan kognitif dan afektif yang tercakup dalam tiga tahapan kemampuan berpikir peserta didik. Ketiga tahap berpikir tersebut yaitu tahap 1 pengembangan fungsi-fungsi divergen, tahap 2 proses berpikir secara kompleks disertai ketegangan dan konflik, dan tahap 3 adalah keterlibatan dalam tantangan nyata.
- d. Pengelolaan guru dalam pembelajaran adalah kegiatan guru secara aktif dalam pembelajaran dengan penerapan pembelajaran model *Treffinger*.
- e. Aktifitas peserta didik adalah kegiatan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran menggunakan penerapan pembelajaran model *Treffinger*.
- f. Respon peserta didik adalah tanggapan atau pendapat peserta didik terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dan diberikan pada akhir pembelajaran menggunakan penerapan pembelajaran model *Treffinger*.
- g. Ketuntasan belajar peserta didik adalah pencapaian belajar peserta didik terhadap indikator pembelajaran dalam pemahaman konsep operasi bentuk aljabar setelah diterapkannya pembelajaran model *Treffinger* yang diukur menggunakan instrument tes hasil belajar.

1.5.2 Asumsi

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penelitian ini perlu diasumsikan

1. Peserta didik dalam mengisi lembar pengamatan observasi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran terhadap penerapan pembelajaran model *Treffinger* dengan fakta yang sebenarnya.
2. Peserta didik memberikan tanggapan pada angket respon peserta didik terhadap penerapan pembelajaran model *Treffinger* dengan fakta yang sesungguhnya.
3. Peneliti ingin memperoleh hasil penelitian sesuai dengan apa yang diperoleh selama penelitian berlangsung.
4. Guru telah memiliki kemampuan mengajar dan mengelola kelas dengan baik dalam menerapkan pembelajaran model *Treffinger*.

1.5.3 Keterbatasan

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Penelitian ini hanya dilakukan pada peserta didik kelas VIII MTs. Tarbiyatus Shibyan Wotan sebagai subyek penelitian yang berjumlah 20 peserta didik.
- b. Penelitian hanya pada materi pokok operasi bentuk aljabar yang terdiri dari satu Standar Kompetensi (SK) yaitu Memahami bentuk aljabar, relasi, fungsi, dan persamaan garis lurus. Satu Kompetensi dasar (KD) yaitu melakukan operasi bentuk aljabar. Dua indikator yaitu menjelaskan operasi bentuk aljabar dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan operasi bentuk aljabar.